



Pengabdian KKNT Bela Negara SDGS Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Tanam Bibit Sayur (TASAPOT) Di Desa Latsari

¹Citra Asti Utami, ²Revinda Keisya Safitri, ³Muhamad Risa Farhan,

⁴Antonius Nathanael Sitanggang, ⁵Roziana Febrianita

^{1,2,3,4,5} UPN Veteran Jawa Timur, Jl.Raya Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

e-mail: ¹21033010051@student.upnjatim.ac.id, ²21012010178@student.upnjatim.ac.id,

³21013010097@student.upnjatim.ac.id, ⁴21032010033@student.upnjatim.ac.id,

⁵Roziana.ilkom@upnjatim.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat melalui program seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Dalam konteks Desa Latsari, kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan mengenai penanaman sayur dalam pot "TASAPOT" dengan fokus pada tanaman sawi pakcoy. Dengan memanfaatkan lahan terbatas secara optimal, masyarakat Desa Latsari dapat mengurangi ketergantungan pada pasokan makanan luar, meningkatkan ketahanan pangan, dan kesejahteraan keluarga. Melalui metode partisipatif dan praktis, kegiatan ini memberikan solusi konkret untuk masalah ketahanan pangan dan menunjukkan potensi besar pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan berbasis komunitas dan teknologi sederhana.

Kata Kunci : Sawi Pakcoy, Ketahanan Pangan, Penanaman Sayur

Abstract

Community empowerment through programs such as the Community Service Program (KKN) is an important step in improving the quality of life. In the context of Latsari Village, empowerment activities are carried out through socialization and training on potted vegetable planting "TASAPOT" with a focus on pakcoy mustard plants. By optimally utilizing limited land, the people of Latsari Village can reduce dependence on external food supplies, improve food security, and family welfare. Through participatory and practical methods, this activity provides a concrete solution to food security issues and demonstrates the great potential of community empowerment through community-based approaches and simple technology

Keywords : Pakcoy mustar, Food Security, Vegetable Growing

PENDAHULUAN

Program pemberdayaan masyarakat berperan krusial dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas dengan menyediakan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang penting (Setiadi & Pradana, 2022). Implementasi praktis dari program ini sering kali diwujudkan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), tempat mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dan berkontribusi dalam mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Program pemberdayaan

sangat berguna bagi komunitas yang memerlukan bantuan untuk membangun kapasitas mereka sendiri. Sebagai contoh, KKN Tematik Bela Negara yang terkait dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) telah dilaksanakan di Desa Latsari, menegaskan pentingnya intervensi seperti ini pada level lokal.

Latsari menjadi satu dari sekian banyak desa yang bertempat di Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, Indonesia. Desa Latsari terdiri dari 3 Dusun diantaranya Dusun Guwo, Dusun Kempreng, dan Dusun Jambangan. Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Latsari adalah terbatasnya komoditas tanaman pada Desa Latsari yang hanya berupa padi dan jagung, dimana kondisi tersebut dapat memberikan dampak pada penghasilan petani Desa Latsari hanya bergantung pada komoditas tanaman tersebut. Melihat permasalahan tersebut, kami ingin mengadakan sosialisasi dan pelatihan mengenai tanaman sayur dalam pot “TASAPOT”.

Dalam upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan khususnya bagi masyarakat Desa Latsari, pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai tempat penanaman sayur dalam pot menawarkan solusi praktis dan berkelanjutan. Dengan menanam sayuran di lahan yang terbatas, masyarakat tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada pasokan makanan dari luar, serta mendorong praktik bercocok tanam yang ramah lingkungan dan hemat biaya. Menurut (Masitah et al., 2022) pengoptimalisasian lahan pekarangan untuk budidaya tanaman pangan menjadi strategi efektif dalam menciptakan kemandirian pangan di tingkat keluarga. Pemanfaatan area kecil di sekitar rumah dapat mengurangi ketergantungan terhadap pasokan makanan eksternal dan meningkatkan ketahanan pangan. Inisiatif ini tidak hanya memfasilitasi akses ke bahan makanan segar dan berkualitas tinggi, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan biaya hidup dan peningkatan kualitas hidup secara umum.

Memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman hortikultura merupakan langkah yang sangat bermanfaat. Tanaman seperti sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga menyediakan sumber makanan segar dan obat-obatan herbal. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan pemenuhan kebutuhan harian (Rahman et al., 2021). Bibit yang digunakan sebagai objek pelatihan tasapot merupakan bibit sawi pakcoy yang berusia kurang lebih dua minggu. Sawi pakcoy merupakan tanaman yang populer untuk dibudidayakan oleh masyarakat, Batangnya yang besar dan daunnya yang lebar serta berwarna hijau lebih cerah dibandingkan sawi hijau biasa menjadikan jenis sawi ini lebih populer di kalangan masyarakat untuk berbagai jenis masakan (Riansyah et al., 2022). Sawi pakcoy berasal dari keluarga *Brassicaceae* yang populer dikarenakan kandungannya yang meliputi lemak, protein, kalsium, fosfor, zat besi, serta vitamin A, B, C, E, maupun K, yang semuanya bermanfaat guna kesehatan. Dengan berbagai kandungan gizinya yang sangat dibutuhkan oleh tubuh, sawi pakcoy memiliki potensi besar sebagai komoditas dengan nilai ekonomi yang tinggi (Kare et al., 2023). Pakcoy (*Brassica chinensis L.*) ialah sayuran daun yang populer di bidang hortikultura, dikenal karena kemudahan akses dan proses budidaya yang tidak rumit. Tanaman ini unggul dalam adaptabilitas, mampu tumbuh optimal baik di dataran tinggi maupun rendah. Fleksibilitas pakcoy dalam beradaptasi dengan berbagai elevasi membuatnya menjadi pilihan favorit para petani dan pecinta tanaman, memungkinkan produksi di beragam kondisi geografis dan lingkungan (Atmaja & Wicaksono, 2021).

Budidaya sawi pakcoy menjadi pilihan menarik karena memiliki periode panen yang cepat, yaitu hanya 30 sampai 45 hari setelah tanam. Pertumbuhan yang cepat ini menjadikan sawi pakcoy ideal bagi petani yang mengutamakan efisiensi dan hasil cepat. Keuntungan utama dari siklus panen yang singkat ini yakni kemungkinan untuk melakukan beberapa siklus tanam dalam satu tahun, meningkatkan produktivitas dan hasil pertanian secara tinggi (Liana et al., 2023). Kecepatan pertumbuhan ini menjadikannya ideal untuk mereka yang ingin memperoleh hasil panen dalam waktu singkat, serta memungkinkan pemanenan yang lebih sering dan kontinuitas dalam penyediaan sayuran segar. Dengan waktu panen yang singkat, masyarakat khususnya Ibu-Ibu PKK Desa Latsari dapat mengoptimalkan penggunaan lahan dengan melakukan rotasi

tanaman yang lebih cepat, meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam bercocok tanam. Selain itu, kecepatan pertumbuhan ini juga mengurangi waktu tunggu dan memungkinkan pemenuhan kebutuhan pangan yang lebih cepat, mendukung upaya ketahanan pangan keluarga dan komunitas.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Latsari dapat memanfaatkan lahan terbatas secara optimal, mengurangi ketergantungan pada pasokan makanan luar, dan meningkatkan ketahanan pangan serta kesejahteraan keluarga melalui “TASAPOT”. Dengan demikian, melalui artikel ini penulis ingin menjelaskan mengenai “Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Tanam Bibit Sayur (TASAPOT) di Desa Latsari”.

METODE PENELITIAN

a. Lokasi dan Partisipan Kegiatan

Adapun kegiatan ini berlokasi di Desa Latsari, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang. Kegiatan pelatihan pemanfaatan barang bekas sebagai media tanam bibit sayur “TASAPOT” dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024 dengan memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu PKK Desa Latsari mengenai manfaat penanaman bibit sayur pada media barang bekas yang dilaksanakan di Pendopo Balai Desa Latsari.

b. Alat & Bahan

Alat dan bahan yang akan digunakan saat kegiatan berlangsung meliputi sekop tanah untuk mencampurkan semua media tanam yang dibutuhkan seperti tanah abu, pupuk kompos dan tanah sawah; barang bekas sebagai tempat penanaman, dan juga bibit sayuran dalam kegiatan ini yang digunakan adalah bibit sayuran sawi yang berumur kurang lebih 2 minggu.

c. Metode Pelaksanaan

Dimulai melakukan perizinan terhadap perangkat Desa Latsari guna melaksanakan kegiatan pelatihan yang melibatkan ibu-ibu PKK Desa Latsari. Setelah perizinan kegiatan telah selesai, dilanjutkan dengan penyebaran undangan kegiatan pelatihan kepada perwakilan ibu-ibu PKK di setiap dusun yang ada di Desa Latsari yaitu Dusun Guwo, Dusun Kempreng, dan Dusun Jambangan. Kemudian

kegiatan pelatihan pemanfaatan barang bekas sebagai media tanam bibit sayur “TASAPOT” dilaksanakan dengan pengenalan latar belakang, manfaat, dan praktik langsung mengenai penanaman bibit sayur pada media barang bekas dengan memberikan alat dan bahan kepada seluruh peserta pelatihan. Setelah bibit ditanam, dilakukan perawatan dan penyemaian secara mandiri di rumah masing-masing peserta pelatihan hingga bibit siap untuk dipanen.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dimulai pada 29 Juli 2024 yang bertempat di Balai Desa Latsari, Desa Latsari, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang bertujuan untuk memberikan pelatihan mengenai penanaman sayur dalam pot kepada ibu-ibu PKK di Desa Latsari. Adanya pelatihan penanaman bibit sayur dalam pot diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Latsari dalam menjaga ketahanan pangan dan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan sawi pakcoy sebagai alternatif komoditas tanaman selain padi dan jagung. Kegiatan pelatihan ini berlangsung kurang lebih selama tiga jam yang terdiri dari tiga sesi yaitu sesi pemaparan materi, sesi tanya jawab, dan sesi praktik.

Adapun sesi pemamaran pada materi dijelaskan langsung oleh mahasiswa KKN Tematik Bela Negara SDGs Kelompok 6 yang memiliki pengetahuan di bidang pertanian dengan menggunakan pemilihan kata disertai penggunaan bahasa yang bisa dimengerti oleh ibu-ibu PKK Desa Latsari. Peserta pelatihan memperoleh pengetahuan baru mengenai pengertian penanaman sayur dalam pot, manfaat penanaman sayur dalam pot, contoh penanaman sayur dalam pot, dan tata cara penanaman sayur dalam pot.



Gambar 1. Pemaparan Materi TASAPOT

Sesi tanya jawab diawali dengan pertanyaan yang dilontarkan oleh ibu-ibu PKK Desa Latsari kepada mahasiswa, pertanyaan yang diberikan terkait perawatan yang tepat untuk tanaman sayur dalam pot dan media tanam yang digunakan pada tanaman sayur dalam pot. Sesi tanya jawab ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK Desa Latsari mengenai penanaman sayur dalam pot.

Sesi praktik dilakukan dengan cara mengajak ibu-ibu PKK Desa Latsari untuk turut mencoba menanam sawi pakcoy dalam pot. Pada sesi ini, terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan “TASAPOT” diantaranya yakni menyediakan tanah abu, pupuk kompos, dan tanah biasa dengan volume 1 : 1 : 1 yang kemudian dicampurkan. Setelah itu, tanah yang sudah tercampur dimasukkan ke dalam tas keranjang bekas. Tanah yang sudah dimasukkan kemudian diberi lubang untuk tempat sawi. Langkah selanjutnya adalah memasukkan sawi dari polybag ke dalam tas keranjang bekas. Langkah terakhir yang dilakukan adalah meratakan tanah dan melakukan perawatan dengan cara menyiram secara rutin.



Gambar 2. Sesi Praktik Kegiatan TASAPOT

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penanaman bibit sayur dalam pot telah menunjukkan ketercapaian tujuan. Di akhir acara, peserta pelatihan diberikan bibit pakcoy yang berusia kurang lebih dua minggu untuk dirawat di salah satu rumah ibu PKK pada setiap dusun. Kemudian, setiap rumah tersebut akan didatangi oleh mahasiswa KKN Tematik Bela Negara SDGs Kelompok 6 untuk dilakukan penilaian agar dapat ditentukan tanaman sayur dalam pot dari dusun mana yang mengoptimalkan pemanfaatan bahan bekas dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Juara satu sampai juara tiga ditentukan dan akan diberikan hadiah sebagai *reward* atas antusias dari ibu-ibu PKK Desa Latsari.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media tanam dari barang bekas, masyarakat dapat memanfaatkan lahan terbatas secara efisien dan mempercepat proses panen. Tanaman sawi pakcoy dipilih karena masa panennya yang singkat, memberikan keuntungan bagi masyarakat untuk memperoleh hasil dalam waktu cepat dan mendukung ketahanan pangan keluarga. Secara keseluruhan, KKN Tematik ini berhasil memberikan solusi praktis untuk masalah ketahanan pangan di Desa Latsari dan memperlihatkan potensi besar pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan berbasis komunitas dan teknologi sederhana.

SARAN

Penulis menyarankan untuk melakukan pelatihan lanjutan guna mengoptimalkan hasil dari tanaman sayur dalam pot “TASAPOT”. Tidak hanya itu, penulis juga menyarankan untuk melakukan konsultasi dengan ahli dibidang pertanian agar tanaman sawi pakcoy yang dihasilkan di Desa Latsari memiliki kualitas yang bagus dan memiliki daya jual yang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kampus Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur atas kesempatan dan dukungannya kepada kami untuk melaksanakan program KKN; Dosen pendamping lapangan KKN Tematik Bela Negara SDGs Kelompok 6 atas arahan, bimbingan dan motivasi yang sebelumnya selalu diberikan pada kami saat berlangsungnya proses pelaksanaan program KKN; Pemerintah Desa Latsari Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang yang telah menyambut maupun menerima serta memberikan segala fasilitas dan dukungan yang diperlukan selama kami berada di desa Latsari; Seluruh warga Desa Latsari yang telah memberikan sambutan yang hangat, kerjasama yang baik, serta partisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang kami laksanakan; dan juga teman-teman KKN Tematik Bela Negara SDGs Kelompok 6 Desa Latsari yang telah memberikan dedikasi penuh selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, R., & Wicaksono, P. K. (2021). Pengaruh Konsentrasi Nutrisi Dan Umur Bibit Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Pakcoy (Brassica Rapa L) Dengan Hidroponik Sistem NFT The Effect of Nutritional Concentration and Seed Age on Growth and Yield of Pakcoy (Brassica rapa L.) Plants Using NFT Hydrop. *Jurnal Produksi Tanaman*, 9(9), 552–558.
- Kare, B. D. Y., Sukerta, M., Javandira, C., & Ananda, K. D. (2023). Pengaruh Pupuk Kasgot Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Sawi Pakcoy (Brassica rapa L.). *Agrimeta*:

- Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*, 13(25), 59–66. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/agrimeta/article/view/6491/4950>
- Liana, R., Jayaputra, & Uyek Malik Yakop. (2023). Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa L.*) Akibat Pemberian Beberapa Dosis Pupuk Bokashi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrokomplek*, 2(1), 54–61. <https://doi.org/10.29303/jima.v2i1.2110>
- Masitah, Nursalam, Syahrir, Fitriani, Juhuria, Agung, W., & Syam, A. (2022). UPAYA PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN DENGAN MEDIA TANAM POLYBAG SEBAGAI PENYEDIA PANGAN MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA WOISE KABUPATEN KOLAKA UTARA. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 8(1), 165–174.
- Rahman, M. R., Pratiwi, A. D. Y., Mardiaty, A. U., Ideatami, D., Udlhi, L. R., Hakim, L. A. R., Rahman Hakim, L. A., Putri, P. A., Ariyaningsih, P., Purnamasari, S. A., Ummami, Y., & Rohyani, I. S. (2021). Budidaya Tanaman Hortikultura Menggunakan Metode Vertikultur dan Vertical Garden Sebagai Alternatif Usaha Pemanfaatan Lahan Masyarakat Kelurahan Sekarteja. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 0–5. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.690>
- Riansyah, K., Amelia, K. I., Dari, A. I., Puspiana, A. R., & Hastika., Negara, B. T Zain, M. I. (2022). Gerakan Penanaman Pakcoy Dan Sawi Sebagai Alternatif Pemanfaatan Pekarangan Masyarakat Desa Surabaya Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 256–260. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i2.1526>
- Setiadi, M. B., & Pradana, G. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi Di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan). *Publika*, 881–894. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p881-894>